

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan peneliti guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Pada bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian. Penelitian yang dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil aktivitas proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan model *make a match* yang telah peneliti terapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mifathul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 11 Februari-13 Maret . Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

## 1. Paparan Data

### a. Kegiatan Pra-Tindakan

Pada tanggal 11 Februari 2015, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mifathul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri untuk memohon izin mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti bertemu langsung dengan Kepala Sekolah dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar, dan menyampaikan untuk surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung masih menyusul, karena belum jadi. Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas V yaitu Bapak H. Masrofin. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian, untuk surat penelitian boleh menyusul.

Disini peneliti menyampaikan materi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu Asmaul Husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii). Dengan menerapkan model *make a match* . Selain melakukan dengan guru Aqidah Akhlak kelas V tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak maupun latar belakang siswa. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara

peneliti dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V pada tanggal 11 Februari 2015 yang bertempat di depan ruang kelas V

P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berangsur pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii)?

G : “Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak namun dalam proses pembelajaran sebagian besar merasa senang dan antusias dalam menerima pelajaran walaupun ada beberapa yang kurang memperhatikan dan bermain-main sendiri”

P : “Dalam pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii), pernahkah Bapak menggunakan model pembelajaran *make a match* sebelumnya?

G : “Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak saya hanya menggunakan model ceramah, Tanya jawab, penugasan dan hafalan, sesuai dengan materi yang diajarkan saja tanpa mengaitkan dengan model.”

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yaitu model ceramah , Tanya jawab, hafalan dan penugasan?

G : “Pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi kalau terlalu lama siswa sudah mulai bosan dan kurang menangkap apa yang disampaikan oleh guru serta seringnya hafalan membuat siswa menjadi jenuh.”

P : “ Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii)?

- G : “Sebenarnya hasil belajar siswa tidak terlalu jelek mbak tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang dibawah KKM .”
- P : “ Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?
- G : “ Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 70 mbak padahal KKM Aqidah Akhlak itu 75.”
- Keterangan :
- P : Peneliti
- G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar siswa.

Pada tanggal 18 Februari 2015 peneliti kembali ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar untuk membicarakan jadwal penelitian kepada Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai pada tanggal 20 Februari 2015 sebelum siswa mengikuti UTS. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan pada hari Jumat jam 10.05-11.00 . Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (Teman Sejawat) serta meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Bapak H. Masrofin yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses

pembelajaran. Peneliti juga meminjam buku paket untuk di foto copy kepada guru Aqidah Akhlak Bapak H. Masrofin yang dipakai sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*), yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Februari 2015 pukul 10.05-11.00

Sesuai dengan rencana, pada hari jum'at, 20 Februari 2015 pukul 10.05-11.00 WIB peneliti melakukan tes awal di kelas V yang terdiri dari 28 siswa, siswa yang masuk 28 sehingga yang mengikuti tes awal menjadi 28 siswa. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Guru menginformasikan bahwa pertemuan yang akan datang, akan diadakan Pos Tes I, siswa diminta belajar mengenai materi asmaul husna (*Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii*). selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal.

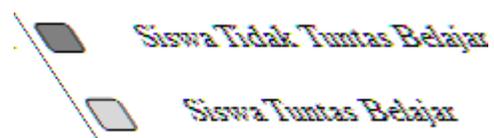
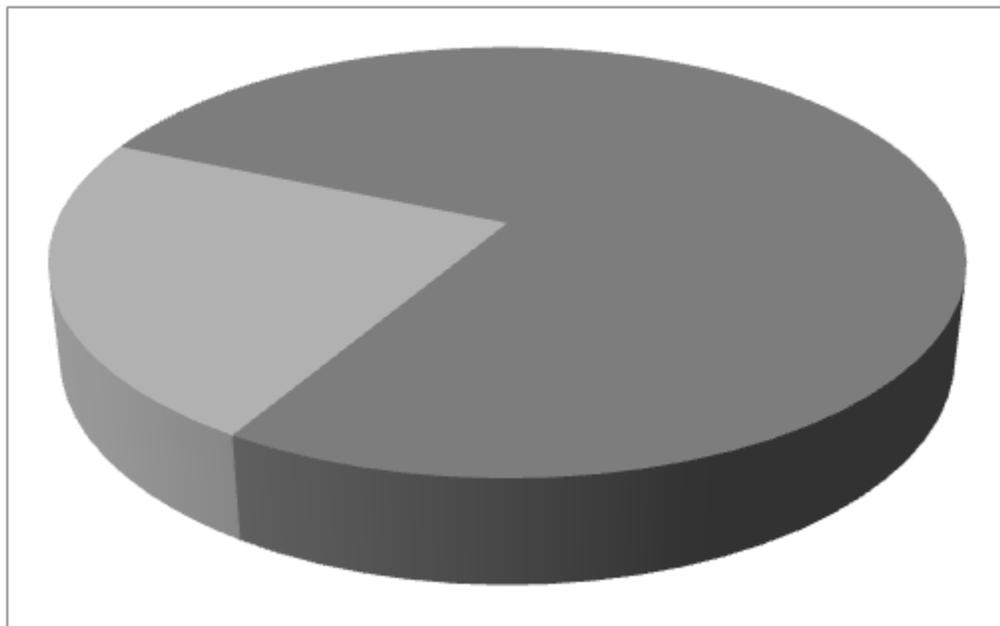
**Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Awal**

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28 Siswa
2	Jumlah peserta tes	28 Siswa
3	Nilai rata – rata siswa	59,39
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5 Siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	23 Siswa
6	Siswa yang mencapai KKM ( % )	17,85 %

Sumber : Hasil tes awal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii). Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai tes awal siswa adalah 59,39. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 28 siswa yang mengikuti tes awal, ada 5 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 23 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 17,85 %. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram ketuntasan tes awal.

#### **Gambar 4. 2 Diagram Ketuntasan Tes Awal**



Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal, siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 4, 5 dan 10 yaitu soal no 4 tentang menyebutkan contoh bahwa Allah bersifat Al Muhyii, soal no 5 tentang

manusia tidak bisa hidup selamanya karena hanya Allah yang memiliki sifat kekal (Al Baqii), soal no 10 tentang lawan kata dari Al Baqii . Hanya beberapa siswa saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Menyiapkan absensi siswa
- 3) Menyiapkan media kartu untuk model *make a match*
- 4) Menyiapkan lembar soal *pos test I*
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti atau kegiatan siswa pada proses belajar mengajar di kelas ketika menerapkan model *make a match*
- 6) Membuat lembar pedoman wawancara siswa dan angket

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dengan 1 kali tindakan (pertemuan).

Tindakan 1 memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit) . Untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut :

#### 1) Pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Februari 2015 mulai pukul 19.05 - 11.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 siswa. dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta satu guru mata pelajaran berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan (5 menit) dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan pengondisian siswa, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model *make a match*.

Pada pertemuan awal siklus pertama, kegiatan inti (60 menit) siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan dinamisator saja. Guru tidak langsung menjelaskan materi yang ada. Akan tetapi guru memberi rangsangan melalui contoh-contoh yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) . kemudian siswa menyebutkan arti dari sifat Allah asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii). Serta membaca dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat Allah dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).

Selanjutnya guru menjelaskan materi, kemudian siswa mempelajari sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).serta menyebutkan hikmah mempelajari sifat-sifat

Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii). Siswa mengetahui bahwa tidak ada yang kekal kecuali Allah Dzat Yang Maha Esa. Allah Yang Maha Menghidupkan, Allah Yang Maha Mematikan dan Allah Yang Maha Kekal, dengan mempelajari sifat-sifat Allah asmaul husna dapat membentuk pribadi siswa yang santun dan luhur budi pekertinya.

Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ulang setiap submateri tersebut sesuai dengan kemampuan berbahasa dan tingkat pengetahuan masing-masing siswa. peneliti menunjuk siswa secara acak dan membantu siswa menguraikan pendapatnya. peneliti menunjuk siswa secara acak dan membantu siswa menguraikan pendapatnya. Guru juga menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan submateri.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan model *make a match*. Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi oleh peneliti. Ada 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang dan masing-masing mendapat kartu yang dibagikan oleh peneliti, 1 kelompok mendapat kartu yang berbeda ada yang mendapat kartu berupa soal dan ada yang mendapat kartu berupa jawaban. Tugas mereka adalah mencari pasangan kartu yang cocok dengan temannya, jadi kartu pasangan mereka ada yang di pegang kelompok lain dan ada yang di pegang dalam anggota kelompoknya. siswa yang menemukan pasangan kartunya disuruh maju kedepan untuk membacakan soal dan jawaban dengan pasangannya. Siswa yang menemukan pasangan kartu paling akhir akan mendapat hukuman, berupa menyanyi dan membaca

asmaul husna. Setelah 1 babak selesai peneliti mengacak kembali kartu tersebut. jadi siswa akan mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan teratur.

Diakhir pembelajaran (5 menit), peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada 3 siswa yang bertanya tentang adzab orang yang tidak beriman kepada sifat Allah asmaul husna. Setelah pertanyaan siswa tersebut terjawab, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

Kemudian peneliti memberikan soal post tes 1, siswa pun mengerjakannya. Setelah selesai siswa pun mengumpulkannya. peneliti menginformasikan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran Aqidah Akhlak posisi duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya, serta menginformasikan bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan post tes 2, siswa disuruh belajar . sebelum pelajaran diakhiri peneliti melakukan wawancara dan memberikan angket kepada beberapa siswa tentang kesan-kesannya saat proses pembelajaran dengan model *make a match* berlangsung pada siklus I . dan terakhir peneliti mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama, peneliti mengucapkan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah ;

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

- R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar  
 N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = Bilangan tetap

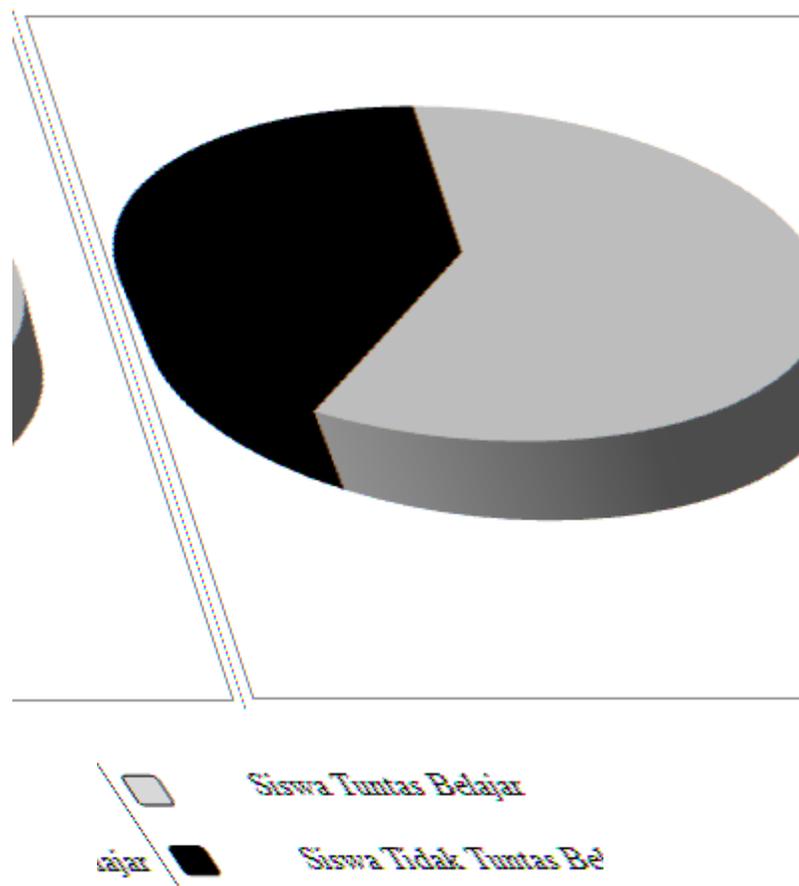
**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil *Post Tes I***

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28 Siswa
2	Jumlah peserta tes	28 Siswa
3	Nilai rata-rata siswa	82, 21
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18 siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10 Siswa
6	Siswa yang mencapai KKM ( % )	64, 28 %

Sumber : Hasil *Post Test I*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan *Post Test I*, diketahui sebanyak 18 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 75 dan diatasnya. Sedangkan 10 siswa yang lain atau 35 % masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena siswa yang memperoleh nilai >75 hanya sebesar 64, 28 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal sebesar 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 82, 21. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap tes awal ke *Pos Tes I* pada siklus I. ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I.

**Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**



c. Observasi

Pengamatan dilakukan teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI, IAIN Tulungagung. Yaitu Arifah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan salah seorang guru mata

pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Bapak H. Masrofin. (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam model *make a match*. walaupun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan disaat peneliti menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan model *make a match*. Mereka asyik berbicara dengan temannya. dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan model *make a match* secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi Sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) belum matang. Persiapan peneliti juga belum cukup matang. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Prosedur *make a match* belum efisien. Akhirnya peneliti menjelaskan lagi dan meminta siswa untuk memperhatikan, setelah siswa memperhatikan dengan seksama mereka mulai tertarik dan memahami model *make a match*. Banyak siswa yang berantusias selama kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu :

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan siswa dalam pembelajaran

$$\text{Taraf Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

85 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik      50% < NR ≤ 50 % : Cukup baik

75 % < NR ≤ 75 % : Baik                      25 % < NR ≤ 25 % : Kurang baik

**Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Pertemuan I	
		Nilai	Deskriptor
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	3	b, c
	3. Memberikan motivasi belajar	3	b c
	4. Membentuk kelompok	3	a, c
	5. Menjelaskan tugas	4	b, c, d
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	b, c
<b>INTI</b>	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	2	a
	2. Pembelajaran dengan <i>make a match</i>	3	a, b
	3. Mengarahkan kelompok dalam model <i>make a match</i>	4	a, b, d
	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	a, b, c
	5. Pengakuan kelompok	5	Semua
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	b, c, d
<b>AKHIR</b>	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		52	-
Skor maksimal		60	-
Taraf Keberhasilan		86,66%	
Kriteria Taraf Keberhasilan			<b>Baik</b>

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti diatas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. skor yang diperoleh pada pertemuan ke 1 adalah 52. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Taraf keberhasilan 86, 66%. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus 1 berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “ Baik”. Dari data observasi di atas, dapat disimpulkan

bahwa proses pembelajaran pada siklus I dinyatakan berhasil karena melebihi batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75 %.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dapat diketahui dengan taraf keberhasilan tindakan = 
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

$75 \% < NR \leq 100 \% =$ Sangat baik	$25 \% < NR \leq 50 \% =$ Cukup Baik
$50 \% < NR \leq 75 \% =$ Baik	$0 \% < NR \leq 25 \% =$ Kurang baik

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, d
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b,c
	6. Memahami lembar kerja	2	c
<b>INTI</b>	1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>make a match</i>	4	a, b, d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b, c, d
	3. Melaksanakan kuis secara individual	5	semua
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus)	4	a, b, c
	5 Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
<b>AKHIR</b>	1. Berdoa bersama	5	Semua
Jumlah Skor		50	
Skor maksimal		60	
Taraf keberhasilan		83,33%	
Kriteria taraf keberhasilan		Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 50. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. dengan demikian taraf keberhasilan siswa adalah 83,33 %. Hal ini dapat

diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “ Baik ‘. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observer tersebut.

## **2) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu :

### a) Peneliti

- 1) Persiapan peneliti sudah cukup matang.
- 2) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terutama untuk memberikan contoh bahwa Allah memiliki sifat asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii)

### b) Siswa

- 1) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi asmaul husna.

- 2) Suasana kelas agak ramai saat siswa sedang menerapkan model *make a match*.
- 3) Siswa masih memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah terbentuk, terbukti mereka minta pindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
- 4) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam model *make a match*, hal ini terbukti siswa hanya memegang kartunya saja tidak mencari pasangan, tetapi peneliti menegurnya dan siswa itu pun mulai aktif.
- 5) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan model *make a match*

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya yang harus peneliti lakukan.

#### **d. Refleksi**

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil *post test*. hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus 1 sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1 yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran selaku observer, serta

melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa siswa yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.
- 2) Ada beberapa siswa belum terlibat aktif dalam penerapan model *make a match*.
- 3) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang mencari pasangan dari kartunya.
- 4) Siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.
- 5) Siswa belum terbiasa belajar kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan 1 untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Perbaikan Siklus II**

No	Kekurangan Siklus I	Perbaikan siklus II
1	Ada beberapa siswa yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.	Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
2	Ada beberapa siswa belum terlibat aktif dalam penerapan model <i>make a match</i> .	Peneliti memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang mencari pasangan dari kartunya.	Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai dan nyaman sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
4	Siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>make a match</i> .	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan menggunakan model <i>make a match</i> .
5	Siswa belum terbiasa belajar kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

### 3) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini direncanakan dengan 1 kali tindakan. Memerlukan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I.

Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Menyiapkan RPP, lembar *post tes* tindakan II, lembar observasi kegiatan siswa maupun peniliti dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik, dan angket.
- 3) Mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Membuat pertanyaan yang semakin beragam, sesuai pada pokok bahasan pada kartu *make a match*.

#### **b. Pelaksanaan**

##### 1) Pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 6 Maret 2015, mulai pukul 10. 05-11. 00. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh satu orang teman sejawat dan satu orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Tahap pertemuan ini peneliti memulai pelajaran dengan salam. menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama, selanjutnya peneliti mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan maupun tugas yang diberikan. Masuk pada kegiatan inti, siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi pada siklus I yaitu sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) dengan Tanya jawab. Peneliti selanjutnya menjelaskan

materi , materinya yaitu mengulang pada materi siklus I mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii), karena sebagian sedikit siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. pada kegiatan ini suasana kelas sudah bisa aktif, tidak seperti pada siklus I pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan semua siswa dapat dikondisikan untuk proses pembelajaran dengan model *make a match*. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ulang setiap submateri tersebut sesuai dengan kemampuan berbahasa dan tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Guru menunjuk siswa secara acak dan membantu siswa menguraikan pendapatnya. Guru juga menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan submateri.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan model *make a match*. Setelah itu siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan 1 kartu pada setiap masing-masing individu. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu tersebut. bagi yang mendapat soal , maka siswa mencari pasangan jawabannya, begitupun sebaliknya. Setelah itu siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan temannya. pasangan kartu tersebut bisa saja dipegang sama teman sekelompoknya dan bisa juga ada dikelompok lain. Setelah siswa menemukan pasangan kartunya siswa tersebut maju kedepan untuk

membacakan soal dan jawaban dari kartu yang dipegang beserta pasangannya.

Siswa yang terakhir sendiri menemukan pasangannya maka dia akan mendapatkan hukuman yaitu berupa menyanyi, melafalkan asmaul husna. Setelah 1 babak selesai guru mengacak kartu tersebut agar setiap individu mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan bersama terkait dengan materi, peneliti member kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan ini. Pada kesempatan ini ada satu siswa yang bertanya , yaitu tentang penjelasan dalil Al-Qur'an tentang Allah bersifat Al Baqii. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memahami dengan materi yang diajarkan.

Kemudian guru memberikan soal *pos test* II dikerjakan dalam waktu 30 menit. Sebelum siswa mengumpulkan pekerjaan *pos test* II guru meminta siswa agar meneliti lagi hasil pekerjaannya. Setelah itu siswa mengumpulkannya. Pada tahap akhir peneliti memotivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar , berdoa bersama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

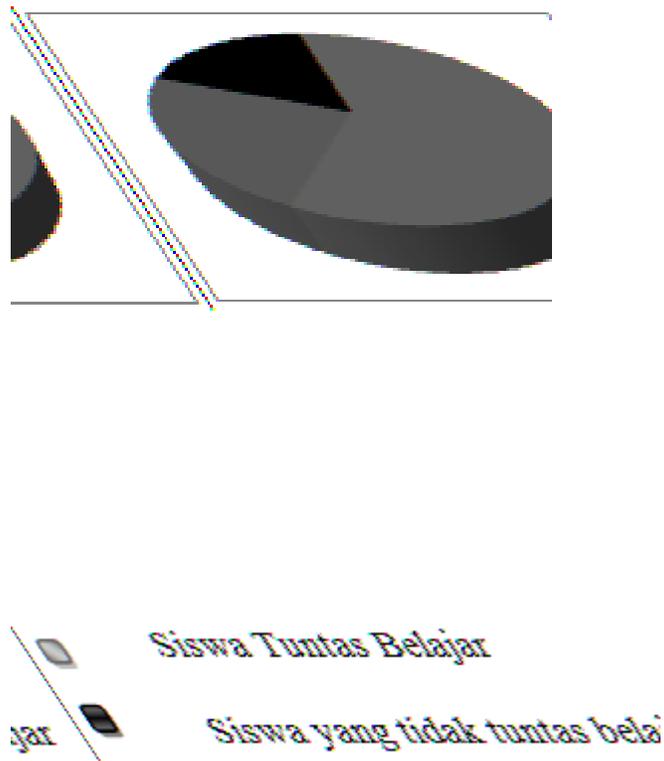
**Tabel 4. 8 Analisis hasil Post test siswa siklus II**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28 siswa
2	Jumlah Peserta tes	28 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	85, 10
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26 siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2 siswa
6	Siswa yang tuntas belajar ( % )	92, 85 %

Sumber : Hasil *Post Test II*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 17, 85 % (belum diberi tindakan) menjadi 64, 28 % (*Pos test I*) dan naik menjadi 92, 85 % (*Pos test II*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil *pos test* pada siklus 2 yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *pos test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa dari 64, 28 % (*pos test* siklus 1) menjadi 92, 85 % (*pos test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut;

**Gambar 4.9 Diagram ketuntasan Belajar siswa siklus II**



### c. Observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi. Observasi dilakukan seperti pada siklus I. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI, IAIN Tulungagung seperti pada siklus I. yaitu : Arifah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan salah seorang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak

H. Masrofin (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran). berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dengan model *make a match*. mereka aktif dalam mencari pasangan dari kartu dan mereka juga sudah mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. berikut ini adalah uraian data hasil pbservasi :

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan siswa dalam Pembelajaran

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$$\text{Presentase Taraf keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

dan Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

85 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

75 % < NR ≤ 100 % : Baik

50 % < NR ≤ 75 % : Cukup Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Kurang Baik

0 % < NR ≤ 25 % : Sangat Kurang Baik

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>AWAL</b>	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2.Menyampaikan tujuan	2	d
	3.Memberikan motivasi belajar	2	d
	4.Membentuk kelompok	3	b, c
	5.Menjelaskan tugas	3	b, c
	6.Menyediakan sarana	4	b, c, d
<b>INTI</b>	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	4	a, c, d
	2. membimbing siswa dalam pembelajaran	4	b, c, d
	3. membimbing kelompok dalam menjalankan pembelajaran dengan model <i>make a match</i>	4	a, b, c
	4. Penyimpulan materi dan kartu	4	b, c, d
	5. Pengakuan kelompok	5	semua
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
<b>AKHIR</b>	1. Merespon kegiatan belajar	4	a, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	semua
<b>Jumlah Skor</b>		53	
<b>Skor maksimal</b>		60	
<b>Taraf keberhasilan</b>		88,33 %	
<b>Kriteria taraf Keberhasilan</b>		<b>Sangat baik</b>	

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas peneliti diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan

dari pada siklus sebelumnya. Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar mengajar peneliti sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peneliti. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 86,66% sedangkan siklus II adalah 88,33%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan, yaitu :

$86\% \leq NR \leq 100\%$  : Sangat baik

$76\% \leq NR \leq 86\%$  : Baik

$60\% \leq NR \leq 76\%$  : Cukup

$55\% \leq NR \leq 60\%$  : Kurang

$0\% \leq NR \leq 55\%$  : Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dikatakan pada kategori “ Sangat baik “.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dapat diketahui dengan presentase taraf keberhasilan =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
	1Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua

	2.Memperhatikan tujuan	3	a , c
	3.Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	4.Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
	5.Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a,b, c
	6.Memahami lembar kerja	4	b, c, d
<b>INTI</b>	7.Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>make a match</i>	5	semua
	8.Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	semua
	9.Melaksanakan kuis secara individual	5	semua
	10.Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus)	4	a, b, c
<b>AKHIR</b>	11.Melaksanakan tes evaluasi	5	semua
	12.Menjawab salam	5	semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>54</b>	
<b>Skor maksimal</b>		<b>60</b>	
<b>Taraf keberhasilan</b>		<b>90%</b>	
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 83,33% (Baik), sedangkan siklus II adalah 90% (Sangat Baik)

## 2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti pada siklus II:

#### Peneliti

- a) Masih terlalu cepat dalam menyampaikan materi
- b) Pengorganisasian kelas belum terlalu terkondisikan

#### Siswa

- a) Siswa terlihat aktif dan antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru.
- b) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model *make a match*.
- c) Siswa terlihat senang belajar dengan menggunakan model *make a match*, mereka sangat antusias dan percaya diri untuk mencari pasangan kartunya.

#### **d. Wawancara**

Metode pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara dilaksanakan hari jum'at, 6 Maret 2015 saat jam istirahat yaitu pukul 9.30. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa . Berikut hasil wawancara siswa:

#### **Hasil Wawancara Peserta Didik**

1. Apakah kamu pernah belajar dengan model *make a match* sebelumnya?

Belum pernah

2. Apakah kamu senang belajar dengan model *make a match*? mengapa?

Senang sekali, karena menarik dan belum pernah menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran aqidah akhlak

3. Bagaimana pendapat kamu setelah guru melakukan pembelajaran

Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *make a match*?

Lebih cepat paham dengan materinya, lebih semangat mengikuti pelajaran karena belajar sambil bermain.

4. Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal pertanyaan ? Dan

apakah kamu memahami setiap pertanyaan yang ada pada soal yang telah diberikan oleh guru?

Tidak ada, karena memahami setiap pertanyaan baik dalam kartu , Lks maupun soal yang diberikan guru.

5. Apakah kamu lebih memahami materi mengenal Allah melalui sifat-

sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) dengan penerapan model *make a match* pada proses pembelajaran? Ya lebih cepat memahami materi asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) karena menarik dan menyenangkan.

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa merasa senang dengan model *make a match*, karena menarik, tidak menjenuhkan.

#### **e. Angket**

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas V pada hari jum'at, 6 Maret 2015, tepatnya mulai pukul 11.00-11.30 WIB. Berikut hasil angket pada tabel:

**Tabel 4.12. Hasil Angket Respon Siswa Setelah siklus II**

No. Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Ya	21	75%
	Tidak	7	25%
2	Ya	22	78%
	Tidak	6	22%
3	Ya	21	75%
	Tidak	7	25%
4	Ya	20	71%
	Tidak	8	29%
5	Ya	24	85%
	Tidak	4	15%
6	Ya	26	93%
	Tidak	2	7%
7	Ya	28	100%
	Tidak	-	-
8	Ya	24	85%
	Tidak	4	15%

Berikut ini penjelasan masing-masing item pernyataan pada angket respon siswa.

- a) Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa 75% siswa sangat senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model *make a match*.
- b) Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa 78% siswa merasa lebih cepat mengerti dengan belajar menggunakan model *make a match*.

- c) Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa 75% siswa merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok.
- d) Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa 71% siswa merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide atau pendapat dengan belajar menggunakan model *make a match*.
- e) Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa 85% siswa merasa semangat belajarnya bertambah.
- f) Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa 93% siswa merasa materi pelajaran sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- g) Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa semua siswa sangat senang dengan diadakannya model *make a match*.
- h) Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa 85% siswa merasa membantu memahami materi dengan model *make a match* apalagi berkelompok cukup membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dengan bantuan teman.

Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam model *make a match* dan sangat menyukai pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### f. Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil angket (respon siswa) terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model *make a match* dalam

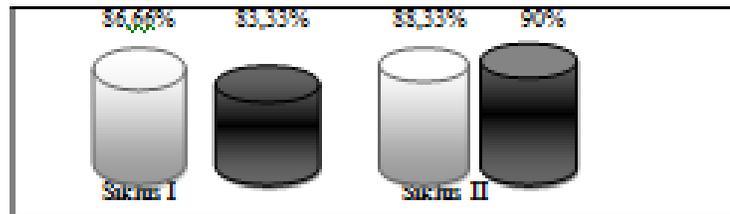
siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II di peroleh refleksi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas silus I.
- b. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64, 28% (*post test* I) menjadi 92, 85% (*post test* II). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- c. Kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 86, 66% dengan kategori “ Baik” dan pada siklus II meningkat menjadi 88, 33% dengan kategori “ Sangat Baik”.
- d. Pada siklus II ini, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 83,33% pada siklus I dengan kategori “ Baik”, menjadi 90% pada siklus II dengan kategori “ Sangat Baik”.
- e. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* sudah terlihat lancar, dan siswa sudah mulai percaya diri dalam mengerjakan tugas.

f. Siswa merasa senang dengan penerapan model *make a match*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model *make a match*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Gambar 4.14 Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa**



#### g. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin mengalami peningkatan
- b) Siswa sangat aktif dalam bekerja sama dalam kelompok maupun dalam pembelajaran

- c) Siswa merasa senang dalam belajar dengan menggunakan model *make a match*
- d) Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match***

Penerapan pembelajaran model *make a match* pada materi Mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna ( Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii ) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri terdiri dari 2 siklus. setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Guru membagi 28 siswa kelas V dalam 7 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. 2) guru menjelaskan materi secara garis besarnya. 3) guru membagi kelompok.

Tahap inti meliputi: 1) Siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing dan Guru membagikan kartu , 2) Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartunya, pasangan kartu tersebut bisa ada dalam satu kelompoknya dan bisa juga ada dalam kelompok lain, 3) setelah siswa menemukan pasangan kartunya mereka maju kedepan untuk membacakan

soal dan jawabannya dan Guru mencocokkan soal dan jawaban, 4) Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *make a match*.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, misalnya siswa semula pasif dalam belajar sudah menjadi aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan.

## **2. Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini;

**Tabel 4.15 Hasil Nilai Siswa**

NO	KODE SISWA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>	<i>POST TEST</i>
----	------------	-----------------	------------------	------------------

1.	MK	33	90	90
2.	MDAA	36	60	80
3.	AHN	40	70	80
4.	AFK	50	90	100
5.	DEP	70	90	80
6.	DS	50	66	100
7.	DA	70	90	100
8.	FA	40	66	100
9.	FAL	60	70	90
10.	JJ	70	90	80
11.	LPA	60	70	60
12.	MFSW	56	90	90
13.	MRS	70	90	100
14.	MTSK	60	70	83
15.	MTR	40	80	70
16.	MS	80	100	90
17.	NNF	66	80	80
18.	NFIN	80	100	100
19.	QA	50	80	90

Lanjutan tabel 4.15

No	Kode Siswa	Pre Test	Post test Siklus I	Post tes Siklus II
20.	RMS	80	70	80
21.	SRN	50	70	80
22.	SAM	70	100	100
23.	TS	86	90	100
24.	VPRA	43	90	80
25.	WL	70	90	100
26.	ZCS	53	70	90
27.	LFA	40	90	90
28.	AK	90	90	100

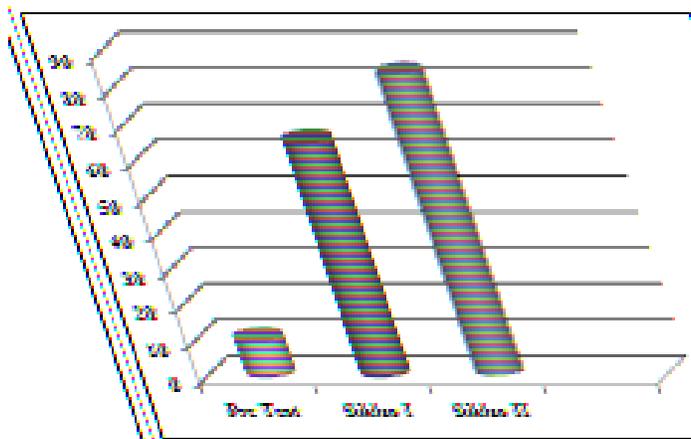
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai semua siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun ada 2 siswa yang nilainya masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Peningkatan ketuntasan hasil belajar belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.16 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar siswa	82, 21	85, 10	2, 89
Ketuntasan belajar siswa	64, 28%	92, 85%	1, 43

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiuwih Kediri. Hal ini dibuktikan dengan adanya ;

**Gambar 4.17 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**



Berdasarkan presentase ketuntasan kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 92,85%. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari *pre test* ke *post test* pada siklus I. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al-Muhyii, Al-Mumiit dan Al-Baqii)